



**DETERMINAN LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR TELEKOMUNIKASI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nela Aini Milati^{1)*}; Witjaksono Eko Hartoto²⁾, Aprih Santoso³⁾
28nelaaini@gmail.com¹⁾ witjaksono.fe.usm@gmail.com²⁾, aprihsantoso3@gmail.com³⁾

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang^{1,2,3)}

Riwayat Artikel

Received :20 Juni 2025

Revised :30 Juni 2025

Accepted :05 Juli 2025

Abstraksi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui Website Bursa Efek Indonesia Perusahaan Sektor Telekomunikasi Tahun 2019-2023. Analisa data Analisis Regresi Linier Berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, Sementara *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Return on Asset.*

Abstract.

This study aims to analyze the effect of liquidity and solvency on the financial performance of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website for telecommunications companies from 2019 to 2023. The data were analyzed using multiple linear regression analysis.

The results show that the current ratio has a negative and significant effect on return on assets, while the debt-to-equity ratio and debt-to-asset ratio have no effect on return on assets.

Keyword: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Return on Asset.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia mendorong perusahaan telekomunikasi untuk berinovasi guna meningkatkan layanan dan profitabilitas. Persaingan ketat menuntut

perusahaan menjaga stabilitas finansial, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat kepercayaan masyarakat. Analisis rasio keuangan, khususnya likuiditas dan solvabilitas, menjadi penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan.

Tabel 1

Rata-rata *Return On Asset* Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	Rata-Rata ROA
2019	0,06505
2020	-1,5567
2021	-0,201
2022	-0,149
2023	1,2353

Sumber: Data Laporan Keuangan BEI yang diolah

Berdasarkan data *Return On Asset* Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023, Kinerja keuangan mengalami fluktuasi signifikan, dengan ROA negatif selama tiga tahun berturut-turut sebelum kembali positif di 2023. Penurunan ini menandakan ketidakstabilan finansial akibat tingginya beban operasional dan ketergantungan pada utang.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil berbeda terkait pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset*. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani & Purwanto, 2023) dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016 – 2021, menghasilkan Kesimpulan bahwa Variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan Variabel *Total Assets Turn Over* Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return On asset*.

Hasil Penelitian oleh (Ramadhan & Harfain, 2020) dengan judul *Return On Asset* Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Dan Faktor Yang Mempengaruhinya, menghasilkan Kesimpulan bahwa Variabel *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* Berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan Variabel *Debt Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tamba & Sudjiman, 2021) dengan judul Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Telkom Tahun

2012-2020, menghasilkan Kesimpulan bahwa Variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil Penelitian Oleh (Muliana & Siga, 2020) dengan judul Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Perusahaan Sektor Jasa Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, menghasilkan Kesimpulan bahwa Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Quick Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, sedangkan Variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Signalling Theory adalah teori yang menjelaskan bahwa manajemen ingin memberikan instruksi kepada pihak luar. Informasi yang disajikan berkaitan dengan hasil usaha, prospek usaha dan neraca perusahaan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh manajemen karena pihak luar tidak dapat melihat secara langsung apa yang terjadi di perusahaan karena adanya asimetri informasi (Pratama & Devi, 2021).

Rasio Keuangan menurut Kasmir (2015) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan membayar utang jangka pendek atau utang yang jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. Current Ratio berarti antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar, hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar (Muliana & Siga, 2020).

Debt to Equity Ratio adalah rasio hutang modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari modal, pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Muliana & Siga, 2020).

Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian aset yang dimiliki (Muliana & Siga, 2020).

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Rasio ini menunjukkan keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas, dimana *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan efisiensi aset yang rendah, sedangkan jika terlalu rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi. Penelitian oleh Ramadhan & Harfain (2020) menghasilkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun, Yuliani & Purwanto (2023) menemukan hasil berbeda, yang menghasilkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Dari uraian hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H1 : diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

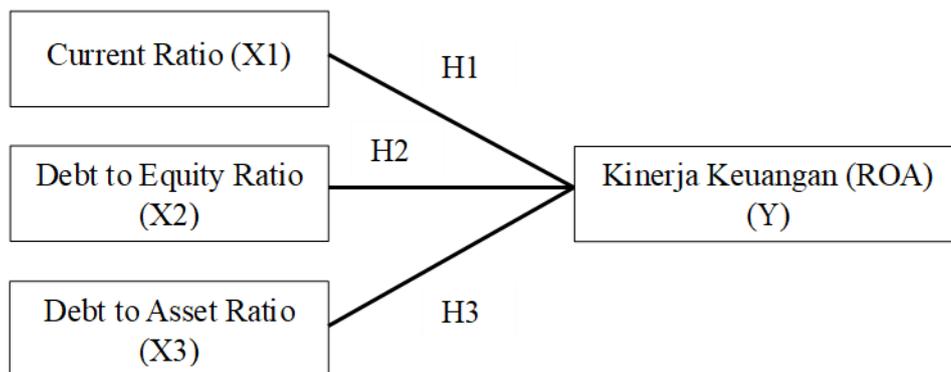
Debt to Equity Ratio mengukur proporsi utang terhadap modal sendiri, dimana rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibanding ekuitas. Jika utang dikelola dengan baik, maka bisa meningkatkan profitabilitas, tetapi jika terlalu tinggi, dapat meningkatkan risiko keuangan akibat beban bunga yang besar. Yuliani & Purwanto (2023) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Berbeda dengan hasil penelitian Oleh Muliana & Siga (2020) yang menghasilkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dari uraian hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H2 : diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Debt to Asset Ratio menunjukkan proporsi utang dalam struktur aset perusahaan. Rasio yang tinggi menandakan bahwa aset perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang, yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar jika laba perusahaan tidak cukup untuk menutupi beban utang. Hasil dari penelitian Muliana & Siga (2020) menghasilkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Sebaliknya, Ramadhan & Harfain (2020) menghasilkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Dari uraian hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H3 : diduga *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.



Gambar Model Penelitian

METODE PENELITIAN/DEMENSI PENELITIAN

Jenis penelitian ini kausalitas dengan menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari 1 (satu) variabel dependen (terikat) dan 3 (tiga) variabel independen (bebas).

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor telekomunikasi yang memiliki laporan keuangan (*annual report*) terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan 2023. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan 2023. Penentuan sampel dalam penelitian ini di buat menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling*. sehingga diperoleh sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS for windows versi 26.0. Berikut adalah skala yang digunakan:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian. penjelasan data disertai dengan nilai minimum, maksimum, *mean*, *varians*, dan *standart deviasi* dari variabel kinerja keuangan (*Return On Asset*) dan tiga variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio*.

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	54	1.00	2539.00	238.3148	446.84904
DER	54	1.00	483.00	131.5556	133.60483
DAR	54	1.00	82.00	43.5185	26.09398
ROA	54	.00	12.00	3.9815	3.37857
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data yang diolah

Diketahui bahwa data sebanyak 54 dari data laporan keuangan 11 perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Variabel independen X1 *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 1,00 dengan nilai maksimum sebesar 2539,00, adapun nilai *mean* sebesar 238,3148 dengan standar deviasi sebesar 446,84904.
2. Variabel independen X2 *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 1,00 dengan nilai maksimum sebesar 483,00, adapun nilai *mean* sebesar 131,5556 dengan standar deviasi sebesar 133,60483.
3. Variabel independen X3 *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai minimum sebesar 1,00 dengan nilai maksimum sebesar 12,00, adapun nilai *mean* sebesar 43,5185 dengan standar deviasi sebesar 26,09398.
4. Variabel dependen Y *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maksimum sebesar 12,00, adapun nilai *mean* sebesar 3,9815 dengan standar deviasi sebesar 3,37857.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Data yang baik dan layak dalam penelitian yaitu data yang memiliki distribusi normal. Model regresi ini dikatakan normal apabila *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4. Output Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.20021976
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.066
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data yang diolah.

Tabel di atas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) signifikan sebesar 0,057. Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak.

Tabel 5. Output Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.819	1.145		4.208	.000		
	CR	-.002	.001	-.325	-2.096	.041	.748	1.337
	DER	-.005	.005	-.197	-.982	.331	.447	2.235
	DAR	.009	.028	.071	.333	.741	.392	2.552

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah

Nilai tolerance seluruh variabel menunjukkan bahwa variabel independent mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat diambil Kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel Independen.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dilihat dalam tabel *Model Summary*.

Tabel 6. Output Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.321 ^a	.103	.049	3.29483	2.215

a. Predictors: (Constant), DAR, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil uji Autokorelasi, Nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 2,215 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,6800 dan kurang dari (4-du) $4-1,6800 = 2,32$. Maka sebagaimana dasar

pengambilan keputusan dalam uji *Durbin Watson* di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 7. Output Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.730	.180		4.061	.000
	CR	.000	.000	-.168	-.968	.339
	DER	-.001	.001	-.235	-1.068	.291
	DAR	.001	.004	.067	.290	.773

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan output Uji Heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada residual, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Persamaan Regresi dan Uji t

Tabel 8. Uji Regresi Berganda dan Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.819	1.145		4.208	.000		
	CR	-.002	.001	-.325	-2.096	.041	.748	1.337
	DER	-.005	.005	-.197	-.982	.331	.447	2.235
	DAR	.009	.028	.071	.333	.741	.392	2.552

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah

1. Nilai pada variabel *Current Ratio* untuk B sebesar $-0,002$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,041 (< 0,05)$. Jadi *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 1 terbukti
2. Nilai pada variabel *Debt to Equity Ratio* untuk B sebesar $-0,005$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,331 (> 0,05)$. Jadi variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 2 tidak terbukti.
3. Nilai pada variabel *Debt to Asset Ratio* untuk B sebesar $0,009$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,741 (> 0,05)$. Jadi variabel *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis 3 tidak terbukti.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 9. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.321 ^a	.103	.049	3.29483	2.215

a. Predictors: (Constant), DAR, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Nilai *R Square* yang diperoleh sebesar $0,103$. Hal ini berarti $10,3\%$ variasi variabel Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio*. Sedangkan sisanya sebesar $89,7\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) dan Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio*)

terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Implikasi dari penelitian ini bagi perusahaan telekomunikasi adalah perusahaan perlu mengevaluasi pengelolaan asset lancar untuk memastikan asset tersebut dapat digunakan secara produktif. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengurangi efisiensi dalam menghasilkan laba. Perusahaan dapat melakukan investasi kelebihan asset lancar ke dalam proyek yang memberikan *return* lebih tinggi. Walaupun *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, Perusahaan tetap perlu menjaga proporsi utang yang sehat. Penggunaan utang yang produktif, seperti untuk pembiayaan infrastruktur atau inovasi teknologi, dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya mengkaji beberapa faktor yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* yang mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset*. Pada hasil determinan variabel independen hanya dapat menjelaskan perannya terhadap *Return On Asset* sebesar 10,3 %, sisanya sebesar 89,7 % dijelaskan variabel lain di luar model penelitian.

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh faktor keuangan yang lain maupun faktor non-keuangan seperti kepuasan pelanggan, inovasi, atau pengaruh regulasi pemerintah terhadap kinerja perusahaan. Selain itu melakukan studi komparatif antara sektor telekomunikasi dan sektor lain seperti manufaktur atau perbankan dapat memberikan wawasan mengenai pengelolaan keuangan di berbagai industri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Artinya, peningkatan *Current Ratio* akan berdampak pada penurunan *Return On Asset* atau sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik, karena perusahaan yang mempertahankan likuiditas tinggi cenderung

menyimpan asset lancar yang besar, sehingga mengurangi efektivitas penggunaan asset untuk menghasilkan laba.

Hasil pada *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Artinya, *Debt to Equity Ratio* yang mencerminkan struktur pendanaan perusahaan, yaitu proporsi utang terhadap ekuitas tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan laba. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingginya utang yang meningkatkan beban bunga tanpa diimbangi oleh peningkatan laba, atau karena struktur pendanaan perusahaan tidak efisien dalam mendukung operasional dan investasi yang produktif.

Hasil yang lain menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Artinya, *Debt to Asset Ratio* yang mencerminkan penggunaan utang untuk pembiayaan asset perusahaan tidak berperan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh ketergantungan yang tinggi pada utang yang tidak digunakan secara produktif, atau karena penggunaan utang tersebut justru membebani perusahaan dengan biaya bunga yang tinggi tanpa memberikan hasil signifikan terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnova, I. (2016). Pengaruh Ukuran Kinerja Roa, Roe, Eps Dan Eva Terhadap Return Saham. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 36–53. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i1.153>
- Buntu, B. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.142>
- Fitriya Fauzi, Abdul Basyith Dencik, D. I. A. (2019). *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*.
- Manufaktur, P. (2024). *Anggaraeni dan Setijaningsih: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Performance VI(4)*, 1649–1657.
- Muliana, M., & Siga, U. H. (2020). Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Perusahaan Sektor Jasa Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 2(1), 37–46. <https://doi.org/10.47354/mjo.v2i1.177>
- Mulyana, Elis Badariah, Imat Hikmat, F. H. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Total Asset Turnover (Tato) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return on Assets (Roa) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Indonesian of Interdisciplinary Journal*, 5(3), 274–290.
- Ningsih, V. A. (2024). *Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023*. 2(4), 117–126.

- Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *JIMAT(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(2614–1930), 394–402. <https://repo.undiksha.ac.id/4625/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/4625/3/1617051191>.
- Ramadhan, Z., & Harfain, I. (2020). Return on Asset Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.1.17-24>.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Tamba, R. H., & Sudjiman, L. S. (2021). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada pt. telkom tahun 2012-2020. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 3(4), 115–126. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/669>
- Yuliani, F., & Purwanto, S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016 – 2021. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 319–333.
- Ghozali, I (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sukamulja, P.D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.